

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. (Dharma, 2011)

Desain yang digunakan adalah studi kasus, yaitu studi untuk mengeksplorasi suatu masalah Asuhan Keperawatan Klien yang mengalami Halusinasi Penglihatan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung Tahun 2019.

B. Batasan Istilah

Tabel 3.1
Batasan Istilah

Variabel	Batasan istilah	Cara ukur
Halusinasi Penglihatan	Halusinasi merupakan ketidakmampuan mengidentifikasi dan menginterpretasikan stimulus berdasarkan informasi yang di terima melalui panca indra di tandai dengan klien melihat sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan stimulus yang nyata	Observasi , wawancara dan Dokumentasi.

C. Partisipan

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 klien, dengan diagnosa keperawatan : Gangguan Persepsi Sensori halusinasi Penglihatan

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Studi kasus ini dilakukan di Ruang Kutilang Rumah Sakit Jiwa Daerah Provisi Lampung tahun 2019

2. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 28 juni 2019

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Melakukan Tanya jawab dengan pihak yang terkait, pasien maupun tim kesehatan mengenai data pasien Halusinasi Penglihatan waawancara dilakukan selama proses keperawatan berlangsung.

2. Observasi

Dengan mengadakan, pendekatan dan melakukan asuhan keperawatan secara langsung pada pasien selama dirumah sakit.

3. Study dokumentasi

Dokumentasi ini diambil dan dipelajari dari caatatan medis, catatan perawatan untuk mendapatkan data data mengenali peraatan dan pengobatan.

F. Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil ditulis dalam bentuk asuhan keperawatan. alat dan bahan yang digunakan untuk pengumpulan data penilaian observasi, alat stulis membantu, mengenali halusinasi yang dialaminya, frekuensi waktu terjadinya, menjelaskn cara mengontrol dan mengikuti program pengobatan secara optimal.

2. Mereduksi data

Data dari hasil wawancara dibuat dalam bentuk dikelompokan menjadi data subjektif dan objektif, dianalisis dberdasarkan hasil pemeriksaan diagnostic kemudian dibahas.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat menggunakan table, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan klien dijaga dengan menggunakan inisial identitas klien.

4. Kesimpulan

Dari data yang di sajikan, kemudia data akan dibahas dan dibandingkan pada hasil penelitian terdahulu dan secara teori dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilaukan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan proses keperawatan yaitu dengan data pengkajian, diagnose, perencanaan tindakan, dan evaluasi.

G. Etik Penelitian

Etik penelitian merupakan semua prinsip yang harus dipatuhi dan dipakai agar pelaksanaan suatu kegiatan oleh seseorang atau profesi dapat berjalan secara benar (the right conduct), atau sebuah filosofi yang mendasari prinsip tersebut (Komisi Etik, 2014).

Etik yang mendasari etika penyusunan studi kasus, terdiri dari :

1. ***Informed Consent*** (persetujuan menjadi klien) yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari penelitian tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian. Penelitian melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan *Informed consent* lain:
 - a. Mempersiapkan formulir persetujuan yang akan ditandatangani oleh subyek peneliti, isi formulir *informed consent* mencakup :
 - 1). Penjelasan tentang judul penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.
 - 2). Permintaan kepada subjek untuk berpartisipasi dalam penelitian
 - 3). Penjelasan prosedur penelitian
 - 4). Gambaran tentang resiko dan ketidaknyamanan selama penelitian
 - 5). Penjelasan tentang keuntungan yang didapat dengan berpartisipasi sebagai subyek penelitian.
 - 6). Penjelasan tentang jaminan kerahasiaan dan anonimitas
 - 7). Hak untuk mengundurkan diri dari keikutsertaan sebagai subyek penelitian, kapanpun sesuai dengan keinginan subyek.

- 8). Persetujuan penelitian untuk memberikan informasi yang jujur terkait dengan prosedur penelitian
 - 9). Pernyataan persetujuan dari subyek untuk ikut serta dalam penelitian.
- b. Memberikan penjelasan langsung kepada subyek mencakup seluruh penjelasan yang ditulis dalam formulir *informed consent* dan penjelasan lain yang di perlukan untuk memperjelas subyek tentang pelaksanaan penelitian.
 - c. Memberikan kesempatan kepada subyek untuk bertanya – Tanya tentang aspek-aspek yang belum dipahami dari penjelasan penelitian dan menjawab seluruh pertanyaan subyek dengan terbuka.
 - d. Memberikan waktu yang cukup kepada subyek untuk menentukan pilihan mengikuti atau menolak ikut serta sebagai subyek penelitian.
 - e. Meminta subyek untuk menandatangani formulir *informed consent* jika klien menyetujui ikut serta dalam penelitian (Dharma, 2011).
2. **Anonymity** (Tanpa nama)

Peneliti tidak akan menampilkan informasi mengenai nama dan alamat asal responden dan kuisisioner maupun alat ukur apapun untuk menjaga dan kerahasiaan identitas subyek. Oleh karena itu, peneliti menggunakan koding responden (Dharma,2011).

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Manusia sebagai subyek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipengaruhi bahwa penelitian menyebabkan keterbukaanya informasi tentang subyek, sehingga peneliti perlu merahasiakan sebagai informasi yang menyangkut privasi subyek yang tidak ingin identitas infoormasi yang menyangkut privasi subyek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui orang lain. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara meniadakan identitas seperti nama dan alamat subyek kemudian diganti dengan kode tertentu. Dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subyek tidak terekspos secara luas (Dharma,2011).